Jurnal Guru Kita (JGK). Vol 2 (1) Desember 2017, hlm. 61-67

MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGA-NEGARAAN MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* PADA SISWA KELAS VI SDN 291 SIMPANG GAMBIR

Nurdiani
Guru SD Negeri 291 Simpang Gambir
Surel : nurdiani212@gmail.com

Abstract : Improving the Learning Activity of Citizenship Education through the Application of *Cooperative Script* Learning Model on Grade VI Students SDN 291 Simpang Gambir. This study aims to determine the learning activities of students after applying Cooperative Learning Model Script on PKN subjects in class VI SDN 291 Simpang Gambir Year Learning 2016/2017. The subjects of this study were taken in class VI SD Negeri Simpang Gambirdengan the number of students 26 students. *Cooperative Script* Learning Model has a positive impact in improving student learning activities marked by the improvement of students' learning mastery in each cycle, ie cycle I (50%), cycle II (88.46%) and increasing student activity. In cycle I, write / read (44%), listening to reading (28%), asking fellow friends (10%), asking teachers (15%), and irrelevant to KBM (3%). In cycle II, writing (26%), reading / writing (46%), asking fellow friends (16%), asking teachers (10%), and irrelevant to KBM (1%). It can be concluded that the activity and learning outcomes of students are increasing in each cycle.

Keywords : *Cooperative Script* Learning Model, Citizenship Education

Abstrak : Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* pada Siswa Kelas VI SDN 291 Simpang Gambir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa setelah menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative Script* pada mata pelajaran PKN di kelas VI SDN 291 Simpang Gambir Tahun Pembelajaran 2016/2017. Subjek penelitianini diambil di kelas VI SD Negeri Simpang Gambirdengan jumlah siswa 26 siswa. Model Pembelajaran *Cooperative Script* memiliki dampak positif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (50%), siklus II (88,46%) dan aktivitas siswa yang semakin meningkat. Pada siklus I, menulis/membaca (44%), menyimak bacaan (28%), bertanya sesama teman (10%), bertanya kepada guru (15%), dan yang tidak relevan dengan KBM (3%). Pada siklus II, menulis (26%), membaca/ menulis (46%), bertanya sesama teman (16%), bertanya kepada guru (10%), dan yang tidak relevan dengan KBM (1%). Dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa semakin meningkat pada setiap siklus.

Kata kunci : Model Pembelajaran *Cooperative Script*, Pendidikan Kewarganegaraan

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka

p-ISSN :2548-883X
e-ISSN : 2549-1288

tanpa harus kehilangan identitas dirinya. Sejalan dengan apa yang terdapat dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, banyak upaya telah dilakukan oleh pemerintah di Indonesia.Salah satu upaya yang dapat dirasakan secara nasional adalah perubahan kurikulum. Namun, patut diakui bahwa hasil-hasil pendidikan di Indonesia masih jauh dari harapan. Lulusan sekolah di Indonesia masih sangat rendah tingkat kompetisi dan relevansinya (Parawansa, 2001; Siskandar, 2003; Suyanto, 2001). Rendahnya tingkat kompetisi dan relevansi lulusan tersebut dapat digunakan alternatif refleksi bahwa tingkat kompetisi dan relevansi pembelajaran juga patut dipikirkan. Kompetensi peserta didik sebagai produk pembelajaran sangat menentukan tingkat kehidupannya kelak setelah mereka menjalani hidup di dunia nyata.

Siswa sekolah dasar SDN 291 Simpang Gambir umumnya berlatar belakang dari keluarga yang sederhana. Kelas VI merupakan kelas yang memiliki kesulitan belajar pada mata pelajaran PKn. Dengan tingkat kelulusan klasikal hanya mencapai 50 %. Pendidikan menjadi kebutuhan utama dari setiap lapisan masyarakat. Pembelajaran yang diterima peserta didik di lembaga pendidikan tidaklah cukup jika tidak ditunjang dari lingkungan keluarga. Alokasi waktu yang sangat terbatas yang disediakan lembaga pendidikan perlu dicukupi siswa dengan belajar di rumah. Secara sederhana belajar di rumah dapat dilakukan cukup dengan membaca buku pelajaran yang ada. Namun minat siswa untuk membaca tidak begitu mencolok di SDN 291 Simpang Gambir, hal ini mempengaruhi kemampuan membaca siswa yang lambat dan rendah. Data kemampuan membaca siswa terserap di saat pretes dilakukan.

Merangsang siswa agar menyenangi kegiatan membaca harus segera dilakukan. Peneliti akan menerapkan media pembelajaran berupa teks, teks tersebut akan dibagikan pada tiap kelompok yang di dalam kelompok itu siswa telah menentukan pasangan membacanya. Dengan berpasangan siswa akan lebih terpacu mengikuti pembelajaran dan diharapkan ada perbaikan dalam membaca.

Namun saat pembelajaran di mulai peneliti masih sering mendapatkan kendala. Masalah yang peneliti hadapi dalam mengajarkan mata pelajaran PKn adalah kurang aktivitas belajar siswa, siswa sering ribut di dalam kelas dan siswa mengantuk di dalam kelas. Suasana yang tidak kondusif seperti ini menurunkan aktivitas positif siswa pada saat belajar. Aktivitas adalah melakukan suatu kegiatan tertentu secara aktif. Aktivitas menunjukkan adanya kebutuhan untuk aktif bekerja atau melakukan kegiatan tertentu. Lawan aktivitas adalah non – aktivitas yang artinya tidak melakukan aktivitas apapun. Pengertian aktivitas lebih cenderung pada melakukan kegiatan untuk aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Aktivitas belajar adalah suatu aktivitas yang sadar akan tujuan.

p-ISSN :2548-883X
e-ISSN : 2549-1288

Tujuan dalam belajar adalah terjadinya perubahan dalam individu seutuhnya.

Untuk meminimalkan permasalahan tersebut peneliti menggunakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang melibatkan siswa bekerja secara gotong royong yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Slavin (dalam Sanjaya, 2008) mengemukakan dua alasan: pertama, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran koperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemapuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri; kedua, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Salah satu faktor untuk menciptakan kinerja siswa dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Script* yakni metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian materi yang dipelajari.

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui apakahaktivitas belajar PKn siswa dapat meningkat atau tidak dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* selama kegiatan belajar mengajar di kelas VI SDN 291 Simpang Gambir; (2) Untuk mengetahui apakahhasil belajar PKn siswa dapat meningkat atau tidak dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* selama kegiatan belajar mengajar di kelas VI SDN 291 Simpang Gambir.

METODE

Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN 291 Simpang Gambir, Desa Simpang Gambir, Kec. Lingga Bayu, Kab. Mandailing Natal. Materi Pembelajaran yang diterapkan selama pengambilan data di kelas VI SDN 291 Simpang Gambir dengan materi pokok peran Indonesia dalam Negara Asia Tenggara. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret sampai dengan Juni Tahun 2017.

Subjek dalam penelitian ini sebanyak I (satu) kelas yaitu siswa kelas VI sebanyak 26 orang. Pemilihan kelas VI sebagai tempat penelitian peneliti karena kelas VI merupakan kelas yang memiliki kesulitan belajar pada mata pelajaran PKn.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Setiap siklus terdiri dari empat tahapan rangkaian yang dilakukan dalam siklus berulang.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian ini adalah guru. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan/ tindakan, tahap pengamatan (Observasi), dan tahap refleksi (Arikunto dkk, 2007: 74).

Metode analisis data pada penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar siswa setelah tindakan.

p-ISSN :2548-883X
e-ISSN : 2549-1288

Langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

1. Merekapitulasi nilai pretes sebelum tindakan dan nilai tes akhir siklus I dan siklus II.
2. Menghitung nilai rata-rata atau persentase hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dengan hasil belajar setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar.
3. Penilaian
   a. Data nilai hasil belajar (kognitif) diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$Nilai\ Siswa = \frac{Jumlah\ jawaban benar}{Jumlah\ seluruh\ soal} \times 100$$

(Slameto,2001:189)

b. Nilai rata-rata siswa dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\overline{X} = \frac{\sum X}{N}$$

(Subino,1987:80)

Keterangan :

$\overline{X}$ = Nilai rata-rata

Σ = Jumlah nilai *X*

N = Jumlah peserta tes

c. Untuk penilaian aktivitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\%\ Proporsi\ Aktivitas = \frac{jumlahskoryangdiperole}{jumlahskor\ ideal} x\ 100\%$$

(Majid, 2009:268)

d. Ketentuan persentase ketuntasan belajar kelas

$$Ketuntasan\ \ belajar\ \ \ kelas = \frac{\sum S_b}{K} \times 100\%$$

ΣSb = Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 70

ΣK = Jumlah siswa dalam sampel

PEMBAHASAN

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*, setelah berakhirnya siklus I, peneliti memberikan tes hasil belajar yang disebut dengan Formatif I. Berdasarkan hasil formatif I, nilai rata-rata siswa 54 dengan ketuntasan klasikal 50% dengan demikian pembelajaran siklus I belum berhasil memberikan ketuntasan secara klasikal. Kemudian dilakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya dengan memperbaiki kelemahan pada siklus I. Setelah dilakukan refleksi dilaksanakan Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dan setelah berakhirnya Siklus II, peneliti memberikan tes hasil belajar pada siswa sebagai Formatif II.

Berdasarkan hasil belajar Formatif II, nilai rata-rata siswa adalah 79 dengan ketuntasan klasikal 88,46% dengan demikian pembelajaran Siklus II telah berhasil memberi ketuntasan secara klasikal maupun rata-rata, namun masih ada tiga orang siswa yang belum tuntas hasil belajarnya.

Berdasarkan tindakan-tindakan tersebut, guru dikatakan telah berhasil melaksanakan pembelajaran peran Indonesia dalam Negara Asia Tenggara menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* yang mampu membantu siswa dalam memunculkan ide dan mengembangkannya sehingga kemampuan siswa dapat terkembangkan dengan optimal. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kelas karena metode ini dapat digunakan

p-ISSN :2548-883X
e-ISSN : 2549-1288

sebagai sarana bagi guru untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran PKn.

Keberhasilan metode ini dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran PKn dapat dilihat dari indikator- indikator sebagai berikut.

1. Meningkatnya Keaktifan Siswa.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Indikator keaktifan siswa dalam proses pembelajaran meliputi keaktifan siswa dalam bekerja kelompok, bertanya dengan sesama teman, tidak melakukan kegiatan individual dalam diskusi, dan tidak melakukan aktivitas yang tidak relevan dalam pembelajaraan. Hasil penilaian aktivitas dan dokumentasi penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II lebih baik dari pada siklus I. Pada siklus I kondisi pembelajaran dapat digambarkan sebagai berikut:

1) Siswa kurang termotivasi untuk menjadikan tujuan pembelajaran sebagai target penguasaan disetiap KBM bagi dirinya sendiri.
2) Pembelajaran belum berjalan lancar sesuai rencana dengan penggunaan waktu tidak efektif dikarenakan siswa bertindak diluar KBM
3) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung siswa tersebut hanya berdiam diri, seolah-olah tidak mau tahu dan hanya melakukan kegiatan menulis dan membaca, meskipun ada beberapa siswa yang aktif dalam berargumen.

Pada siklus II secara umum semua kelemahan dan kekurangan yang ada pada proses pembelajaran PKn pada siklus II ini telah dapat diatasi dengan cukup baik. Seperti pada siklus sebelumnya, observasi difokuskan pada aktivitas siswa dalam pelajaran PKn. Pada saat melakukan kegiatan observasi, peneliti bertindak sebagai partisipan pasif dan duduk di kursi paling belakang, sesekali peneliti berada di samping kelas untuk mengambil gambar.

Peneliti mengamati tindakan siswa ketika memperaktekan tugas. Seluruh siswa memperhatikan pembelajaran. Tidak ditemui siswa yang mengantuk, bosan, menopang dagu atau asyik beraktivitas sendiri.Suasana kelas cukup kondusif, mereka merasa nyaman dan pembelajaran pun tampak menyenangkan. Guru melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa dan guru saling mendukung dan bekerjasama dalam kegiatan pembelajaran.

2. Kualitas Hasil Pembelajaran PKn Meningkat

Berdasarkan kegiatan pretes yang dilakukan pada survai awal, diketahui bahwa keterampilan PKn siswa masih tergolong rendah.Hal ini terlihat dari capaian nilai PKn siswa. Merujuk pada tabel 4.1 ketuntasan klasikal hanya mencapai 50% dan dikatakan gagal. Hal ini sesuai aktivitas belajar siklus I yang masih buruk.

Setelah dilakukan diskusi bersama tutor pembimbing dan pendamping penelitian untuk merumuskan tindakan perbaikan pada siklus II, dilaksanakanlah siklus II dan formatif II. Merujuk pada Tabel 4.3 tentang hasil belajar siklus II nilai terendah diperoleh 3 orang siswa yang tidak tuntas KKM. Sehingga ketuntasan klasikal mencapai 88,46% dan dikatakan berhasil. Hal ini sesuai aktivitas belajar siklus II yang cukup baik.

p-ISSN :2548-883X
e-ISSN : 2549-1288

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* pada mata pelajaran PKn dengan materi pokok peran Indonesia dalam Negara Asia Tenggara di kelas VI SDN 291 Simpang Gambir tahun pelajaran 2016/2017 dijabarkan sebagai berikut:

1. Data aktivitas siswamenurut pengamatan pengamat pada siklus I antara lain menulis/membaca (44%), menyimak baca/mengerjakan LKS (28%), bertanya sesama teman (10%), bertanya kepada guru (15%), dan yang tidak relevan dengan KBM (3%).
2. Data aktivitas siswa menurut pengamatan pada siklus II antara lain menulis (26%), mengerjakan LKS (46%), bertanya sesama teman (16%), bertanya kepada guru (10%), dan yang tidak relevan dengan KBM (1%).
3. Dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* pada formatif I dan formatif II menunjukkan 2 orang tuntas individu dan tuntas kelas sebesar 50% dan 21 orang tuntas individu dan 88,46% tuntas kelas, dengan rata-rata siklus I dan II masing-masing 54 dan 79. Berarti siklus I dan siklus II tuntas sesuai dengan KKM PKn yaitu 70.

Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka ada beberapa saran yang diajukan, yaitu :

1. Melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* hasil belajar dan aktivitas belajar siswa makin baik. Atas dasar ini, disarankan bagi guru-guru SDN 291 Simpang Gambir umumnya, dan khususnya bagi guru-guru mata pelajaran PKn untuk dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran alternatif untuk mengajarkan mata pelajaran PKn, khususnya materi pokok Peran Indonesia dalan Negara Asia Tenggara.
2. Tingkatkanlah partisifasi siswa dalam Proses Belajar Mengajar melalui proses motivasi guru kepada siswa secara selektif.
3. Selama kerja kelompok perlu aturan-aturan di informasikan kepada siswa sesuai dengan tujuan berkelompok, agar tujuan berkelompok dapat tercapai dan dapat dilihat pada tes hasil belajar secara indivdu.
4. Perlu motivasi diberikan pada awal pertemuan agar selama bekerja dalam kelompok aktivitas siswa sangat baik.
5. Sikap siswa perlu diperhatikan dan direkap selama KBM dan direfleksikan baik hasil kelompok belajar, aktivitas siswa selama bekerja dan sikapnya selama bekerja.
6. Perlu pengembangan dan tindak lanjut penelitian tindakan kelas.

DAFTAR RUJUKAN

Aqib, Z., (2006), *Peneltian Tindakan Kelas.* Bandung: Yrama Widya.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineksa Cipta.

Hamalik, Oemar. 1994. *Metode Pendidikan*. Bandung : Citra Aditya Bakti.

p-ISSN :2548-883X
e-ISSN : 2549-1288

Haryanto. 2006, *Sains Untuk Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.

Ibrahim, M., dkk, 2000. *Pembelajaran Kooperatif.* Surabaya: Penerbit University Press.

Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya :University Press. Universitas Negeri Surabaya.

Sagala, S. 2008. *Konsep dan makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, W. 2005. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Kencana.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta : Rineka Cipta.

Sudjana, Dr. Nana.1998. *Dasar - Dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar baru Algensindo.

Sumadi Suryabrata. 1993. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Winardi, Tantya Hisnu. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan

p-ISSN :2548-883X
e-ISSN : 2549-1288